



Recoms: Jurnal Penelitian dan Pengabdian

Vol. 3 No.1 Juni 2026

**Peningkatan Wawasan Karier Siswa SMA melalui *Talkshow*
Berbagi Pengalaman PKL Mahasiswa Fisika FMIPA di
SMA IT Daarul 'Ilmi**

**Ahmad Faruq Abdurrahman, Nozaline Almahdaly Sandhy,
Albert Philip Martogi Sibarani, Reza Umami, Orisah Satifah,
Muhammad Rifqi Naufal, Elisabeth Br Situmeang**

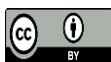
Universitas Lampung, Indonesia

Corresponding E-mail: faruqabe@fmipa.unila.ac.id

ABSTRACT

This community service program aimed to broaden high school students' understanding of career opportunities for physics graduates, who are often associated only with teaching, lecturing, or research. The activity was conducted as an interactive talk show for 23 grade XI students of SMAIT Daarul 'Ilmi, beginning with a brief introduction to the Physics Department of FMIPA Universitas Lampung. Five physics students then shared their internship experiences at PT Surya Toto Indonesia, PT Bakti Nugraha Yuda Energy, and PTPN I Regional 7 Unit Usaha Pematang Kiwah (PEWA). The method used was participatory presentation followed by question-and-answer sessions after each speaker. During the activity, the students were actively engaged, asked relevant questions, and showed strong interest in the diverse roles of physics graduates in industry. The results indicate that the talk show effectively expanded students' career insight and helped change their perception that physics is limited to academic professions. This activity can be used as an educational model to introduce broader physics career pathways to senior high school students.

Keywords: *Career Awareness, Community Service, Physics Education*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/rc.v3i1.654

Pendahuluan

Fisika merupakan ilmu dasar yang memiliki peran penting dalam menjelaskan fenomena alam serta menjadi fondasi dalam perkembangan teknologi modern di berbagai bidang. Meskipun demikian, dalam praktik pendidikan, fisika sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik karena dominasi aspek matematis dan perhitungan, sehingga berdampak pada rendahnya minat siswa terhadap bidang ini (Al Fath et al., 2025; Riskawati et al., 2022). Rendahnya minat tersebut menjadi tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang sains dan teknologi, khususnya dalam menarik siswa untuk melanjutkan studi ke jurusan fisika (Hayuningtyas et al., 2024).

Selain faktor kesulitan materi, persepsi siswa terhadap fisika juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman mengenai relevansi ilmu fisika dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja (Djudin & Hadari Nawawi, 2018). Banyak siswa belum menyadari bahwa fisika memiliki kontribusi besar dalam berbagai sektor seperti energi, industri, kesehatan, dan teknologi canggih (Ramdani & Nursabila, 2024). Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung memandang fisika hanya sebagai kumpulan teori tanpa aplikasi nyata, sehingga menurunkan motivasi mereka untuk mempelajarinya lebih lanjut (Faruq Abdurrahman et al., 2025; Nawahdani et al., 2022).

Lebih lanjut, keterbatasan informasi mengenai peluang karier lulusan fisika turut memperkuat persepsi sempit siswa terhadap bidang ini. Sebagian besar siswa masih beranggapan bahwa lulusan fisika hanya berkarier sebagai guru, dosen, atau peneliti, padahal peluang kerja lulusan fisika sangat luas, termasuk di bidang industri, energi, dan teknologi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai peluang karier fisika mampu meningkatkan pengetahuan, minat, dan persepsi siswa secara signifikan terhadap jurusan fisika (Al Fath et al., 2025; Faruq Abdurrahman et al., 2025).

Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap fisika dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang interaktif dan kontekstual. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep serta ketertarikan siswa terhadap fisika, terutama ketika dikaitkan dengan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dunia industri. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah talkshow berbagi pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa, yang memberikan gambaran langsung mengenai implementasi ilmu fisika di berbagai sektor pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk talkshow yang menghadirkan mahasiswa fisika untuk berbagi pengalaman PKL kepada siswa SMA. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas wawasan siswa mengenai peluang karier lulusan fisika serta mengubah persepsi mereka terhadap bidang ini menjadi lebih positif dan aplikatif.

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta respons siswa terhadap materi yang diberikan. Kegiatan dilaksanakan di SMAIT Daarul Ilmi dengan melibatkan 23 siswa kelas XI sebagai peserta utama. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai interaksi, partisipasi, dan perubahan wawasan siswa selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pembukaan yang diisi dengan sosialisasi profil Jurusan Fisika FMIPA Universitas Lampung. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan bidang kajian fisika, kegiatan akademik, serta peluang studi dan karier lulusan fisika. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai ruang lingkup keilmuan fisika serta prospek yang dapat dicapai di masa depan.

Tahap kedua merupakan kegiatan inti yang dilaksanakan dalam format talkshow. Pada tahap ini, lima mahasiswa fisika mempresentasikan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) mereka di berbagai instansi, yaitu PT Surya Toto Indonesia, PT Bakti Nugraha Yuda Energy, dan PTPN I Regional 7 Unit Usaha Pematang Kiwah (PEWA). Setiap mahasiswa menyampaikan jenis kegiatan yang dilakukan selama PKL, keterampilan yang diperoleh, serta keterkaitan antara ilmu fisika dengan pekerjaan di dunia industri. Penyampaian dilakukan secara komunikatif dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa.

Setelah setiap sesi presentasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif berupa tanya jawab antara siswa dan pemateri. Format ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi lebih dalam serta meningkatkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Interaksi

langsung ini juga menjadi sarana untuk mengklarifikasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Tahap akhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung terhadap partisipasi dan antusiasme siswa. Indikator yang diamati meliputi keaktifan dalam bertanya, keterlibatan dalam diskusi, serta respons siswa terhadap informasi yang diberikan. Hasil observasi ini digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan wawasan siswa mengenai peluang karier di bidang fisika.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk talkshow edukatif yang diikuti oleh 23 siswa kelas XI SMAIT Daarul Ilmi. Kegiatan diawali dengan penyampaian profil Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung yang bertujuan memberikan gambaran umum mengenai bidang keilmuan fisika, suasana perkuliahan, dan peluang pengembangan diri bagi mahasiswa fisika sebagaimana ditunjukkan **Gambar 1**.

Pada tahap ini, siswa menunjukkan perhatian yang baik, terutama ketika materi mulai mengarah pada peluang studi dan karier lulusan fisika. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa minat siswa dapat tumbuh ketika fisika disampaikan dalam konteks yang dekat dengan kehidupan dan masa depan mereka (Djudin & Hadari Nawawi, 2018; Ramdani & Nursabila, 2024).



Gambar 1. Penyampaian Profil Jurusan Fisika FMIPA Unila

Tahap selanjutnya merupakan inti kegiatan, yaitu presentasi pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) oleh lima mahasiswa fisika yang berasal dari tiga

instansi berbeda, yaitu PT Surya Toto Indonesia, PT Bakti Nugraha Yuda Energy, dan PTPN I Regional 7 Unit Usaha Pematang Kiwah (PEWA) sebagaimana ditunjukkan **Gambar 2**.

Penyampaian dilakukan secara bergantian dalam format *talkshow* sehingga suasana kegiatan menjadi lebih komunikatif dan tidak monoton. Setiap mahasiswa menjelaskan pengalaman kerja, jenis tugas yang dijalankan, keterampilan yang dibutuhkan, serta keterkaitan antara ilmu fisika dengan aktivitas di tempat PKL masing-masing. Dari penyampaian tersebut, siswa memperoleh gambaran bahwa lulusan fisika dapat berperan di berbagai sektor industri dan tidak terbatas pada profesi guru, dosen, atau peneliti. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya bahwa sosialisasi mengenai peluang karier fisika dapat memperluas perspektif siswa terhadap bidang fisika (Abdurrahman et al., 2025; Al Fath et al., 2025).



Gambar 2. Talkshow Pengalaman PKL Mahasiswa Fisika FMIPA Unila

Pada salah satu sesi talkshow, mahasiswa yang melaksanakan PKL di PTPN I Regional 7 Unit Usaha Pematang Kiwah sebagaimana ditunjukkan **Gambar 3**. memaparkan hasil kegiatan berjudul “Analisis Efisiensi Penggunaan Pelarut pada Uji Kadar Kotoran SIR 20”. Dalam presentasi tersebut dijelaskan bahwa penelitian dilakukan menggunakan sampel karet SIR 20 dengan dua jenis pelarut, yaitu terpentin mineral dan Curio TS, serta variasi volume pelarut sebanyak 250 ml dan 150 ml.

Variabel bebas dalam pengujian ini adalah volume pelarut, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil kadar kotoran. Penyampaian materi ini memberikan gambaran kepada siswa bahwa kegiatan PKL di bidang fisika

tidak selalu bersifat teoretis, tetapi juga berhubungan langsung dengan pengujian laboratorium, efisiensi bahan, dan analisis data kuantitatif.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pengalaman PKL di PTPN I Regional 7 Unit Usaha Pematang Kiwah

Pengujian yang dipresentasikan menunjukkan bahwa nilai kadar kotoran yang diperoleh dari metode SOP dan variasi volume pelarut memiliki perbedaan yang relatif kecil dan masih berada pada kisaran yang sebanding. Perbedaan nilai lebih dipengaruhi oleh distribusi kotoran dalam sampel serta sensitivitas metode gravimetri terhadap perubahan massa residu yang sangat kecil, bukan oleh volume pelarut yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pengurangan volume terpendin mineral tidak menurunkan efektivitas proses pelarutan karet SIR 20.

Melalui contoh ini, siswa dapat memahami bahwa ilmu fisika memiliki peran penting dalam analisis efisiensi proses industri, pengukuran yang presisi, serta pengambilan keputusan berbasis data. Paparan seperti ini juga memperkuat pemahaman siswa bahwa lulusan fisika memiliki peluang untuk terlibat dalam kegiatan industri yang membutuhkan ketelitian, pengamatan sistematis, dan kemampuan analitis.

Pada sesi berikutnya, mahasiswa yang melaksanakan PKL di PT Surya Toto Indonesia menyampaikan hasil kegiatan pada Divisi Quality Assurance (Kalibrasi) yang berfokus pada pengembangan sistem pendataan alat ukur industri sebagaimana ditunjukkan **Gambar 4**.

Mahasiswa pertama memaparkan penelitian berjudul “Perancangan dan Implementasi Aplikasi Pendataan Spesifikasi Plug Gauge Menggunakan Barcode pada Divisi Quality Assurance (Kalibrasi) di PT Surya Toto Indonesia

untuk Memudahkan Proses Inspeksi". Dalam pemaparannya dijelaskan bahwa sistem pendataan yang sebelumnya dilakukan secara manual sering mengalami kendala, seperti ketidaksesuaian nomor seri alat dan potensi kesalahan pencatatan data.



Gambar 4. Penyampaian Materi Pengalaman PKL di PT Surya Toto Indonesia Tbk.

Sebagai solusi, dikembangkan sistem pendataan berbasis barcode menggunakan bahasa pemrograman Python melalui platform Visual Studio Code. Implementasi sistem ini menunjukkan bahwa proses scanning barcode dapat menampilkan data spesifikasi alat secara otomatis dengan tingkat akurasi yang tinggi. Selain itu, aplikasi yang dikembangkan mampu berjalan dengan baik dan menghasilkan data yang sesuai dengan database master alat. Hasil ini memberikan pemahaman kepada siswa bahwa ilmu fisika tidak hanya berkaitan dengan eksperimen, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan sistem berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses industri.

Mahasiswa kedua dari instansi yang sama mempresentasikan kegiatan dengan judul "Integrasi *Quick Response Code* pada Sistem Pendataan Spesifikasi Alat Industri sebagai Pendukung Proses Kalibrasi di Laboratorium *Quality Assurance* PT Surya Toto Indonesia Tbk.". Dalam pemaparannya dijelaskan bahwa penggunaan teknologi *Quick Response (QR) Code* menjadi alternatif inovatif untuk meningkatkan efektivitas sistem pendataan alat industri.

Integrasi *QR Code* memungkinkan akses data yang lebih cepat, akurat, dan mudah dibandingkan metode konvensional, sehingga dapat mendukung proses kalibrasi secara lebih efisien.

Melalui dua topik yang disampaikan dari instansi yang sama, siswa memperoleh wawasan bahwa bidang fisika memiliki keterkaitan erat dengan teknologi informasi, khususnya dalam pengembangan sistem digital di industri manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan fisika tidak hanya berperan dalam analisis ilmiah, tetapi juga mampu berkontribusi dalam pengembangan perangkat lunak, sistem otomatisasi, serta peningkatan kualitas proses industri. Pemaparan ini semakin memperkuat pemahaman siswa bahwa peluang karier lulusan fisika sangat luas dan multidisiplin, mencakup aspek teknis, analitis, hingga pengembangan teknologi berbasis data.

Pada sesi berikutnya, mahasiswa yang melaksanakan PKL di PT Bakti Nugraha Yuda Energy menyampaikan hasil kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan air pada sistem pembangkit listrik sebagaimana ditunjukkan **Gambar 5**. Mahasiswa pertama mempresentasikan penelitian berjudul “Kajian Parameter Fisis Air Hasil Pengolahan *Water Treatment Plant* (WTP) terhadap Efisiensi Operasional Unit Pembangkit 2x10 MW di PT Bakti Nugraha Yuda Energy”.

Dalam pemaparannya dijelaskan bahwa parameter fisis air yang dianalisis meliputi kekeruhan (*turbidity*), *total dissolved solids* (TDS), pH, konduktivitas, dan temperatur. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai kekeruhan pada reservoir berkisar 4–6 FAU dan berhasil diturunkan menjadi 0 FAU pada unit ultrafiltrasi, yang menunjukkan efektivitas proses sebesar 100%. Sementara itu, parameter lain seperti pH, TDS, konduktivitas, dan temperatur cenderung stabil dengan perubahan yang relatif kecil.



Gambar 5. Penyampaian Materi Pengalaman PKL di PT Bakti Nugraha Yuda Energy

Penurunan kekeruhan yang signifikan ini menunjukkan bahwa proses ultrafiltrasi berjalan sangat efektif dalam meningkatkan kualitas air yang digunakan dalam sistem pembangkit. Kondisi air yang lebih bersih dan jernih berpotensi meningkatkan efisiensi operasional unit pembangkit karena dapat meminimalkan gangguan pada sistem. Melalui pemaparan ini, siswa memperoleh pemahaman bahwa konsep fisika, khususnya yang berkaitan dengan sifat fisis fluida dan proses filtrasi, memiliki peran penting dalam mendukung kinerja sistem energi skala industri.

Selanjutnya, mahasiswa kedua mempresentasikan kegiatan dengan judul “Kajian Sistem Pengolahan Air pada *Water Treatment Plant* (WTP) di Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Baturaja PT Bakti Nugraha Yuda Energy 2x10 MW”. Dalam pemaparannya dijelaskan bahwa kualitas air baku pada *Waterpond* mengalami fluktuasi harian, terutama pada parameter kekeruhan yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Namun, sistem *Water Treatment Plant* (WTP) mampu menurunkan nilai kekeruhan secara signifikan, dengan efisiensi penurunan berada pada kisaran 80–100%, sehingga menunjukkan kinerja sistem yang efektif.

Selain itu, parameter lain seperti pH, konduktivitas, TDS, dan temperatur menunjukkan perubahan yang masih berada dalam batas operasional yang dapat diterima. Nilai pH air hasil pengolahan berada dalam rentang standar operasional PLTU, yaitu antara 6–8, yang menunjukkan bahwa proses pengolahan tidak menyebabkan perubahan kimia yang merugikan sistem. Stabilitas temperatur juga menunjukkan bahwa proses pengolahan air tidak

memberikan dampak signifikan terhadap kondisi termal sistem. Paparan ini memberikan gambaran kepada siswa bahwa ilmu fisika berperan penting dalam pengelolaan sistem energi, khususnya dalam menjaga kualitas air sebagai bagian dari proses operasional pembangkit listrik.

Melalui dua topik yang disampaikan dari instansi ini, siswa memperoleh wawasan bahwa lulusan fisika memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam sektor energi, terutama dalam analisis parameter fisis, pengelolaan sistem, serta peningkatan efisiensi operasional. Pemaparan ini semakin memperkuat pemahaman siswa bahwa fisika tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan dan efisiensi sistem industri modern.

Berdasarkan keseluruhan pemaparan dari berbagai instansi tempat pelaksanaan PKL, terlihat bahwa mahasiswa fisika terlibat dalam beragam aktivitas yang mencerminkan luasnya penerapan ilmu fisika di dunia kerja. Mulai dari analisis kualitas material di industri karet, pengembangan sistem digital berbasis *barcode dan QR code* di industri manufaktur, hingga pengelolaan parameter fisis air pada sistem pembangkit listrik, seluruhnya menunjukkan bahwa kompetensi lulusan fisika tidak hanya terbatas pada aspek teoretis, tetapi juga mencakup kemampuan analisis, pemecahan masalah, serta pemanfaatan teknologi dalam konteks industri. Keberagaman pengalaman ini memberikan gambaran yang komprehensif kepada siswa mengenai fleksibilitas dan relevansi ilmu fisika dalam berbagai sektor profesional.

Jika ditinjau dari sudut pandang pembelajaran, kegiatan talkshow ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai bentuk pembelajaran kontekstual yang mengaitkan konsep fisika dengan praktik nyata di dunia industri. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman melalui contoh konkret yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman (*experiential sharing*) mampu meningkatkan keterhubungan antara materi pembelajaran di sekolah dengan realitas profesional, sehingga mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih bermakna. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dipandang sebagai strategi efektif dalam mengintegrasikan pendidikan akademik dengan orientasi karier siswa sejak dini.

Sesi tanya jawab yang dilakukan setelah setiap presentasi menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan ini. Siswa aktif mengajukan pertanyaan

mengenai pengalaman PKL, bidang kerja yang tersedia bagi lulusan fisika, hingga bagaimana persiapan yang perlu dilakukan sejak di bangku kuliah agar dapat bersaing di dunia kerja sebagaimana ditunjukkan **Gambar 6**. Diskusi berlangsung interaktif dan menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang cukup besar terhadap informasi praktis mengenai dunia kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa model talkshow berbasis pengalaman nyata mampu mendorong rasa ingin tahu siswa dan membantu mereka melihat hubungan antara teori fisika yang dipelajari di sekolah dengan penerapannya dalam dunia industri.



Gambar 6. Sesi Tanya Jawab dengan Siswa SMAIT Daarul Ilmi

Secara umum, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis talkshow dan berbagi pengalaman lapangan efektif dalam meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap jurusan fisika. Kehadiran mahasiswa sebagai narasumber juga memberikan dampak positif karena mereka menjadi contoh nyata yang dekat dengan dunia siswa. Pengalaman langsung yang disampaikan oleh mahasiswa mampu menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di sekolah dengan implementasi ilmu fisika di dunia kerja. Kegiatan ditutup dengan foto bersama siswa untuk kenang-kenangan dan upaya melakukan pendekatan emosional seperti ditunjukkan **Gambar 7**. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini penting untuk dilaksanakan secara berkelanjutan agar siswa memperoleh informasi yang lebih realistis dan inspiratif mengenai jalur pendidikan serta karier di bidang fisika.



Gambar 7. Foto Bersama Mahasiswa dengan Siswa SMAIT Daarul Ilmi pada Sesi Terakhir

Jika dilihat lebih lanjut, kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan kognitif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari jenis pertanyaan yang diajukan siswa yang tidak hanya bersifat umum, tetapi juga mulai mengarah pada aspek teknis dan aplikatif, seperti proses kerja di industri, keterampilan yang dibutuhkan, serta relevansi mata pelajaran fisika dengan pekerjaan di lapangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa mulai mampu mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan konteks yang lebih luas, sehingga terjadi proses pembelajaran yang lebih mendalam (*deep learning*) dibandingkan sekadar pemahaman permukaan.

Selain itu, keberagaman topik PKL yang disampaikan oleh mahasiswa memberikan pengalaman belajar yang bersifat multidisiplin bagi siswa. Siswa tidak hanya diperkenalkan pada konsep fisika secara umum, tetapi juga pada penerapannya dalam bidang industri manufaktur, pengolahan material, teknologi informasi, hingga sektor energi. Paparan yang beragam ini membantu siswa memahami bahwa fisika merupakan ilmu yang fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman, serta memiliki peran penting dalam mendukung inovasi di berbagai bidang. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk persepsi yang lebih komprehensif terhadap posisi fisika dalam dunia kerja modern.

Di sisi lain, kegiatan ini juga memiliki implikasi terhadap strategi pembelajaran fisika di tingkat sekolah menengah. Integrasi kegiatan berbasis pengalaman nyata, seperti talkshow dengan praktisi atau mahasiswa, dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membantu siswa dalam merencanakan jalur pendidikan dan karier mereka secara lebih terarah. Oleh karena itu, kegiatan serupa dapat direkomendasikan sebagai bagian dari program penguatan literasi sains dan orientasi karier di sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan minat siswa terhadap bidang fisika.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk talkshow berbagi pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa fisika di SMAIT Daarul Ilmi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan wawasan karier siswa. Melalui penyampaian profil jurusan, pengalaman PKL, dan sesi diskusi interaktif, siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai ruang lingkup keilmuan fisika serta peluang karier yang dapat ditempuh oleh lulusan fisika di berbagai sektor industri.

Kegiatan *talkshow* ini juga berhasil menumbuhkan antusiasme siswa dan mengubah persepsi mereka terhadap profesi lulusan fisika menjadi lebih luas, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk terus dilaksanakan sebagai sarana edukasi dan motivasi bagi siswa dalam mempertimbangkan studi lanjut di bidang fisika.

Referensi

- Al Fath, Y., Prihanto, S., Faruq Abdurrahman, A., Aprilia, A., Firdaus, I., Manurung, P., Agnesia, D., Dian Pertiwi, S., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2025). *Edukasi Fisika Material Di Smaıt Da'arul Ilmi Lampung: Dari Konsep Ke Aplikasi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 6(1), 277.
- Djudin, T., & Hadari Nawawi, J. H. (2018). How to Cultivate Students' Interests in Physics: A Challenge for Senior High School Teachers. *Jurnal Pendidikan Sains*, 6(1), 16–22. <http://journal.um.ac.id/index.php/jps/>

- Faruq Abdurrahman, A., Aprilia, A., Supriyanto, A., Berliananda Budi, S., Russel Dampak Sosialisasi Peluang Karir Fisika, E., Minat Siswa SMA, M., Russel, E., & Fisika, J. (2025). *Dampak Sosialisasi Peluang Karir Fisika: Meningkatkan Minat Siswa Sma Terhadap Jurusan Fisika Fmipa*. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi (JP2T)*, 6(1), 1.
- Hayuningtyas, S., Kusuma, F., Anggraeni, A., & Supriadi, B. (2024). *Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran Kelas X Sman Umbulsari 1*. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 13(1), 32.
- Nawahdani, A. M., Triani, E., Azzahra, M. Z., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Melisa, D. (2022). *Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.41986>
- Ramdani, G., & Nursabila, N. (2024). *Hubungan Antara Media Pembelajaran dan Minat Belajar Fisika: Studi Kasus pada Fluida Statis*. *JURNAL Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 4(2), 171–180. <https://doi.org/10.52434/jpif.v4i2.1564>
- Riskawati., Nurazmi, & Marisda, D. H. (2022). *High School Students' Interest in Choosing Physics as a Major in College*. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i12.11540> 23333